

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan terhadap data pengukuran status gizi dan layanan gizi di lembaga PAUD, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Penilaian status gizi yang dilakukan dengan pengukuran antropometri di TK Bina Insan Kreatif yang terakreditasi (A) berdasarkan analisis z-score Indeks Massa Tubuh (IMT/U), ditemukan bahwa sebanyak (86,66%) dari total anak memiliki status gizi yang dapat dikategorikan sebagai baik atau normal. Sejumlah (6,66%) anak memiliki status gizi kurang atau mengalami obesitas, sementara tidak ada anak yang masuk dalam kategori status gizi lebih. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil status gizi anak di TK Bina Insan Kreatif memiliki status gizi baik. Sementara itu pada TK Sejahtera 4 yang terakreditasi (B), memberikan data mengenai distribusi status gizi anak usia 5-6 tahun berdasarkan *z-score* IMT/U (Indeks Massa Tubuh menurut Umur), didapatkan hasil yaitu: sebanyak (60%) dari anak memiliki status gizi baik atau normal, terdapat sekitar (6.66%) anak yang memiliki status gizi kurang (*underweight*) dan sekitar (26.66%) anak memiliki status gizi lebih (*overweight*/obesitas). Pengolahan data melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial menghasilkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil status gizi anak berdasarkan akreditasi antara TK Bina Insan Kreatif dan TK Sejahtera 4.

Hasil dari penghitungan kuesioner layanan gizi di lembaga pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa: hasil kuesioner layanan gizi di TK Bina Insan Kreatif yaitu berada ke dalam kategori sangat tinggi, sementara itu terdapat TK Sejahtera 4 menunjukkan layanan gizi yang ada pada lembaga tersebut tergolong sedang.

Adanya perbedaan layanan gizi pada kedua lembaga tersebut. pemberian layanan kesehatan dan nutrisi kepada anak sangatlah penting, karena hal ini dapat berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam mengurangi potensi masalah yang dapat timbul pada anak tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya status akreditasi pada lembaga PAUD mempengaruhi status gizi anak yang ada pada sekolah tersebut, selain itu pemberian layanan status gizi yang disediakan oleh lembaga PAUD juga mempengaruhi status gizi anak.

## 5.2 Implikasi

Untuk menunjang status gizi anak perindividu, maka setiap lembaga PAUD harus memiliki program dalam memenuhi layanan gizi di lembaga tersebut. Layanan gizi tersebut dapat berupa penyediaan program *snacking* time, makan siang dan *extra feeding* yang dikelola oleh sekolah. Kemudian, melaksanakan pemeriksaan seperti pemeriksaan Tinggi Badan (TB), pemeriksaan Berat Badan (BB), pemeriksaan Lingkar Kepala (LK) dan pemeriksaan gigi yang rutin setiap bulannya.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat diambil, yakni sebagai berikut:

- 1) Bagi lingkup lembaga PAUD: disarankan agar upaya dalam memberikan layanan, gizi dan kesehatan kepada para anak tetap dijaga dan bahkan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan anak. Kolaborasi antara berbagai sektor dan orang tua juga sebaiknya ditingkatkan untuk mengurangi permasalahan terkait gizi.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya: untuk penelitian berikutnya, diharapkan peneliti dapat menginvestigasi faktor-faktor tambahan yang berpotensi mendukung peningkatan status gizi pada anak usia dini. Faktor-faktor ini mencakup aspek seperti kurikulum, peran orang tua, kualitas program, dan kerja sama lintas sektor. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat diambil, yakni sebagai berikut: